

NILAI SOSIAL DAN NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE

oleh

Yuyun Yulianingsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

Email: Yulianingsih645@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Sosial dan Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel Rindu Karya Tere Liye”. Nilai sosial dan nilai moral merupakan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam novel Rindu karya Tere Liye dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel Rindu karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya teknik studi pustaka, teknik analisis, dan teknik studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai sosial yakni nilai yang mengatur tingkah laku kita yang di dalamnya berupa 1) nilai material, 2) nilai vital, dan 3) nilai kerohanian yang didalamnya terdapat nilai keindahan, nilai kebaikan, nilai kebenaran, dan nilai religius. Serta nilai moral adalah nilai yang menimbang baik buruknya suatu perbuatan yakni dapat berupa 1) kata hati, 2) rasa percaya diri 3) empati, 4) cinta kebaikan 5) pengendalian diri, dan 6) kerendahan hati. Dilihat dari sisi nilai novel ini dapat memberikan banyak hal yang bersifat positif diantaranya cerita Gurutta Ahmad Karaeng yang menjadi tokoh utama yang memberikan nasehatnya kepada Bonda Upe untuk selalu sabar dan mengikhlaskan seburuk apapun masa lalu, kepada Daeng Andipati yang berpesan untuk memaafkan kesalahan siapapun apalagi memaafkan kedua orangtua sebesar apapun kesalahannya, kepada Mbah Kakung untuk selalu mengikhlaskan kepergian isterinya, kepada Ambo Ulung untuk selalu semangat menjalani hidup.

Kata kunci: Nilai sosial, nilai moral

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerita berupa tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam khayalan saja, akan tetapi sastra mengandung unsur kehidupan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian dan menyegarkan perasaan penikmatnya. Selain itu sastra juga berguna untuk manusia, kebudayaan, serta zaman karena di dalam karya sastra di lukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide,

dan gagasan, terlebih dalam karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang diamanatkan penulis kepada pembaca.

Novel sebagai salah satu dari bentuk prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi dan kreatif. Sifat kreativitas itu antara lain terlihat pada kebebasan pengarang untuk mengemukakan cerita, karena adanya unsur kreativitas inilah dimungkinkan sekali pengarang menciptakan karya yang baru, asli, dan belum pernah dikemukakan orang sebelumnya. Menurut Abrams

dalam Nurgiyantoro (2013: 11) “novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman *no-velle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’”.

Novel

Novel sebagai salah satu dari bentuk prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi dan kreatif. Sifat kreativitas itu antara lain terlihat pada kebebasan pengarang untuk mengemukakan cerita, karena adanya unsur kreativitas inilah dimungkinkan sekali pengarang menciptakan karya yang baru, asli, dan belum pernah dikemukakan orang sebelumnya. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013: 11) “novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman *no-velle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’”.

Unsur Pembangun Novel

Nurgiyantoro (2013:29) mengemukakan bahwa “Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.” Unsur-unsur pembangun novel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Unsur Intrinsik

Unsur pembangun novel yang pertama ialah unsur intrinsik, unsur ini merupakan unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri. Dalam pembelajaran di sekolah, tentunya sering mendengar unsur intrinsik. diketahui bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang terdapat dari dalam karya sastra itu sendiri, serta unsur intrinsik yang

membangun karya sastra dari dalam haruslah saling selaras dan saling berhubungan. Unsur intrinsik karya sastra antara lain ialah sebagai berikut.

1. Tema

Staton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro 2013: 114) mengemukakan bahwa tema (*theme*) adalah “makna yang dikandung oleh sebuah cerita.

2. Plot

Menurut Staton (dalam Nurgiyantoro 2013:167) mengemukakan bahwa “plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain”.

3. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2013:247) mengemukakan bahwa tokoh adalah orang atau orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

4. Latar

Nurgiyantoro (2013:314) mengungkapkan bahwa “terdapat unsur dalam latar yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu latar tempat, waktu dan sosial budaya”.

5. Sudut pandang

Staton dalam Nurgiyantoro (2013:336) mengemukakan bahwa “sudut pandang (*point of view*) merupakan salah satu unsur fiksi harus dipertimbangkan kehadiran, bentuknya sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyaji cerita. Reaksi afektif pembaca

terhadap sebuah cerita fiksi pun dalam banyak hal dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang”.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang ada di luar karya sastra tapi tidak secara langsung mempengaruhi bagian dari sebuah karya tetapi secara lebih khusus mempengaruhi isi dan menentukan terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Penulis memaparkan unsur ekstrinsik karya sastra sebagai berikut.

A. Nilai Religius

Nilai religius atau agama yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan nilai yang merupakan nilai kerohanian, kepercayaan atau keyakinan manusia yang tertinggi dan mutlak dimiliki kebanyakan orang yang digambarkan dalam sebuah cerita yang di harapkan dapat menambah pemahaman pembaca tentang agama.

B. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep hidup yang ada dalam alam pikiran warga masyarakat sebagai sesuatu yang amat bernilai dalam kehidupan. Wujudnya dapat berupa adat-istiadat, tata hukum, atau norma-norma yang mengatur langkah dan tindakan. Kosasih (2004:65) mengemukakan bahwa “Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.”

C. Nilai Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial masyarakat. Menurut Kosasih (2004:65) “Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan)”.

D. Nilai Moral

Moral menjadi hal yang tidak akan pernah jauh dari diri manusia. Bahkan melekat kemanapun dan dimanapun ia berada. Maka itu moral turut berpengaruh terhadap penulisan karya sastra.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai sosial dan nilai moral yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye.

Sumber data dapat berupa data atau informasi yang peneliti inginkan. Menurut Arikunto (2010:172) berpendapat bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.” Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel *Rindu* karya Tere Liye, terbitan REPUBLIKA, cetakan pertama Oktober 2014, tebal 544 halaman.

Dalam penelitian ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang diteliti, menurut Arikunto (2014:73) “kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses pengumpulan data”. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik studi pustaka 2) Teknik analisis 3) Teknik studi dokumentasi.

Langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Rindu* karya Tere Liye yang menjadi sumber data dengan seksama.

2. Mengidentifikasi nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam keseluruhan novel *Rindu* karya Tere Liye.
3. Mengaitakan temuan penelitian dengan kriteria bahan ajar.
4. Menguji bahan ajar struktur drama di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai sosial dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Rindu* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

A. Nilai Sosial

Nilai sosial menurut Syaiful dan Zain (2010:60) mengemukakan bahwa “Nilai sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang di interpretasikan”. Sejalan dengan itu (Nurgiyantoro, 2010:331) mengemukakan bahwa “Nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra merupakan sastra yang biasanya lahir di tengah masyarakat jika terjadi hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial dan masyarakat”. Notonegoro (dalam Kelan 2014:82) membagi nilai menjadi tiga macam yaitu:

1. Nilai Material

Nilai material yaitu segala sesuatu yang muncul atau berguna bagi kehidupan manusia atau kebutuhan material ragawi manusia, seperti dalam novel *Rindu* ini disinggung kebutuhan makanan yang selalu disajikan dan dihidangkan mulai dari masakan rendang, bubur kacang hijau hingga tempe yang di buat oleh koki saat para penumpang berada di atas kapal, serta kebutuhan akan pakaian seperti disinggung dalam novel *Rindu* ini terdapat pada tokoh Anna yang kehilangan semua pakaiannya saat berada di kapal sehingga harus

berbelanja pakaian saat kapal berhenti di dermaga sebuah kota.

2. Nilai Vital

Nilai vital yaitu nilai yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang muncul atau berguna bagi manusia itu sendiri atau manusia lainnya, untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan kegunaan dan kebutuhan manusia. Seperti disinggung dalam novel *Rindu* ini tergambarkan melalui tokoh Bunda Upe dan Bapak Soejaningrat yang bersedia menjadi guru bagi anak-anak yang berada di atas kapal agar kepentingan pendidikan anak-anak selalu terpenuhi

3. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang muncul atau berguna bagi rohani manusia, nilai kerohanian ini dibedakan atas empat macam yaitu:

a) Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal (ratio,budi, cipta) manusia. Novel *Rindu* karya Tere Liye ini memuat banyak hal, diantaranya terkadang kebenaran menggambarkan sebuah fakta yang kita ketahui bersama jika seorang perempuan yang sedang mengandung dan usia kandungannya masih muda kebanyakan diantaranya pasti merasakan mual dan muntah.

b) Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan manusia. disinggung pula dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini nilai keindahan seperti pada tokoh *Gurutta* yang senang akan menulis hal ini menggambarkan tentang tokoh utama yang sangat suka dengan menulis bahkan *Gurutta* bisa menghabiskan waktunya di kamar hanya untuk menulis sebuah buku karena menulis juga merupakan bagian dari keindahan dalam menuangkan ide-ide dan gagasan yang ada dalam pikiran kita, serta disinggung pula

pada novel *Rindu* karya Tere Liye ini dalam tokoh Anna dan Ruben si *Boatswin* saat melihat pemandangan di laut dengan melihat puluhan lumba-lumba, hal tersebut menggambarkan keindahan yang mendasar pada perasaan atau rasa manusia saat tokoh Anna dan Ruben si *Boatswin* mendapatkan kesempatan untuk melihat puluhan lumba-lumba dari atas kapal.

c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia. seperti dalam novel *Rindu* karya Tere Liyepada tokoh utama yang selalu memberikan dakwah dan ceramahnya di mesjid saat berada di atas kapal setiap selesai melaksanakan shalat subuh justru dianggap memberikan hasutan oleh seorang *Sergeant* asal Belanda, padahal *Gurutta* hanya menyebarkan syariat islam yakni berdakwah tanpa adanya unsur memprovokasi.

d) Nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye disinggung nilai religius pada tokoh utama yaitu *Gurutta* yang menjadi imam saat melaksanakan shalat magrib dan shalat subuh berjamaah di mesjid kapal dengan lantang, teduh, dan menenangkan siapapun yang menjadi jamaahnya.

B. Nilai Moral

Nilai moral dalam karya sastra merupakan semua tindakan baik dan tindakan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, “Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral” Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:320). Selain itu “Moral merupakan kemampuan seseorang dalam membedakan antara yang baik dan

yang buruk” Hasbullah (dalam Nurgiyantoro, 2010:335). Menurut Nurgiyantoro (2013:438) nilai moral di bagi ke dalam enam macam yaitu:

1. Kata Hati

kata hati artinya seseorang yang bermoral menyadari betul bahwa sesuatu itu benar, baik berdasarkan pengetahuan maupun berdasarkan perasaannya.

a. Menyadari bahwa sesuatu itu benar atau salah berdasarkan perasaan.

Perasaan adalah segala sesuatu yang kita rasakan dalam hati, baik itu perasaan senang maupun perasaan sedih, karena dalam kehidupan ini aspek perasaan sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, dalam Novel *rindu* karya Tere Liye menunjukkan bahwa tokoh Bonda Upe yaitu seorang perempuan yang pernah di jual oleh ayahnya karena kalah dalam berjudi dan mengorbankannya, karena pada zaman penjajahan dahulu masih banyak orang yang menaruhkan hartanya termasuk anak untuk dijadikan taruhan. Hingga tokoh Bonda Upe dijadikan taruhan oleh ayahnya sehingga menjadi *cabo* atau pelacur.

b. Menyadari bahwa sesuatu itu benar atau salah berdasarkan pengetahuan.

Pengetahuan itu kadang kala selalu diidentikan dengan kecerdasan atau kepintaran yang dimiliki manusia, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan lebih mudah dalam memahami setiap hal yang disampaikan oleh orang lain. seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye menunjukkan bahwa tokoh Ambo Ulang yang harus menyelamatkan penumpang kapal Blitar Holland dari perompak dan harus menyelesaikannya dengan cara perang, karena memang pada zaman penjajahan dulu kadang kala dalam menyelesaikan

sebuah masalah harus diadakan peperangan, berbeda tokoh *Gurutta* yakni seorang ulama masyhur yang tinggi akan ilmu pengetahuan sangat ketakutan karena tidak pernah ingin melakukan peperangan karena menurut ilmu pengetahuan dan agama segala sesuatu itu dapat diselesaikan secara baik-baik.

- c. Selalu menanamkan pola pikir positif dalam hati bahwa dalam setiap kesulitan pasti selalu ada solusi atau jalan keluar.

Nilai moral dalam kata hati yakni selalu menanamkan pola pikir positif dalam hati bahwa dalam setiap kesulitan pasti ada jalan keluar dan terwujud dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yakni setiap manusia pastilah memiliki kesulitan, roda kehidupan itu berputar kadang kala ada saatnya kita di atas terkadang juga ada di bawah. Seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye menunjukkan bahwa tokoh Ambo Uleng yang kehilangan gadis yang dicintainya karena telah dijodohkan dengan laki-laki pilihan orang tuanya sehingga dia merasa hidupnya sudah tidak berguna lagi.

2. Rasa Percaya Diri

percaya diri artinya seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah memiliki rasa percaya diri sehingga mampu mandiri dan tidak banyak bergantung pada orang lain.

- a. Terdapat tokoh yang mampu mandiri.

Terdapat tokoh yang mandiri berarti manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye menunjukkan bahwa tokoh Daeng Andipati mampu hidup mandiri sejak usia remaja, Sesungguhnya menjadi orang yang mandiri tidaklah mudah bagi sebagian

orang, hanya orang-orang hebatlah yang mampu mandiri.

- b. Terdapat tokoh yang dapat menghargai diri sendiri.

Menghargai diri sendiri itu sangatlah penting karena sebelum kita menghargai orang lain seharusnya kita bisa menghargai diri kita terlebih dahulu. Seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye yang menunjukkan bahwa tokoh *Gurutta* yang memberikan nasehat kepada Ambo Uleng yang ingin mengakhiri hidup karena telah putus asa dalam menjalani hidupnya, sesungguhnya segala yang ada pada diri manusia adalah milik Allah dan akan kembali pada-Nya, merasa diri sendiri kurang dari orang lain dan malah menyesali keadaan sendiri apalagi hingga berniat untuk mengakhiri hidup adalah perbuatan yang tidak disukai Allah.

3. Empati

Empati artinya seseorang dikatakan berkarakter jika dia sudah memiliki kepedulian terhadap orang lain.

- a. Ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita, bahkan tersakiti.

Ketika seseorang telah mampu memahami apa yang orang lain sampaikan, kita akan ikut merasakan kesedihan terhadap apa yang mereka sampaikan, maka dari itu kita akan tenggelam dalam emosi yang ada dalam diri seseorang untuk ikut membantu menyelesaikan masalah yang terjadi, seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye yang menunjukkan kesedihan tokoh Mbah Kakung saat mengetahui istrinya Mbah Putri sudah meninggal dunia saat di perjalanan menuju tanah suci.

- b. Membayangkan orang lain ketika kecewa maupun senang.

Suasana perasaan seseorang memang tidak semua sama. Pengaruh emosional dan pengalaman hidup mempengaruhi perasaan kita dalam merespon lingkungan kita, ada orang yang ikut bersedih ketika melihat orang lain menangis ada pula yang tidak ikut menangis namun dalam hatinya dia ikut bersedih. seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere yang menunjukkan bahwa tokoh Bonda Upe yang merasa sedih saat ada orang lain yang mengetahui masa lalunya yang buruk saat dia dan rombongan sedang di Batavia, dulu di tempat itulah dia pernah menjadi *cabot* hingga banyak orang mengenalinya, dari situlah kita sebagai manusia harus bisa membayangkan jika kita berada pada posisi tersebut padahal sebagai sesama manusia harusnya kita saling menjaga aib satu sama lain dan tidak mencela orang lain seburuk apapun masa lalunya.

- c. Memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat.

Memahami keadaan orang lain senantiasa akan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi karena disaat seseorang sudah saling memahami keadaan masing-masing dari mereka telah tahu apa yang akan dibicarakan. seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye yang menunjukkan kesedihan tokoh Mbah Kakung yang masih belum menerima di tinggalkan oleh istrinya yaitu Mbah Putri untuk selama-lamanya dengan memahami keadaan tersebut kita akan mengetahui batasan dalam berkomunikasi sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman atau menyakiti perasaan orang lain saat berbicara.

4. Cinta Kebaikan

Cinta kebaikan artinya seseorang dikatakan telah berkarakter jika ia mampu berbuat baik terhadap siapapun.

- a. Mencintai kebenaran

Mencintai kebenaran merupakan sikap seseorang dalam mensyukuri segala pemberian Allah. Orang yang mencintai kebenaran sudah pasti mencintai Allah. seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye yang menunjukkan bahwa tokoh Daeng Andipati yang akhirnya memaafkan kesalahan orang yang telah menyakitinya, memang bukan hal yang mudah apalagi itu adalah ayah kita sendiri. Namun dalam ajaran agama banyak sekali perintah agar kita senantiasa memaafkan karena bukanlah hal yang baik jika kita membalas keburukan dengan keburukan pula sesungguhnya Allah lah sebaik-baiknya maha pemaaf.

- b. Memperjuangkan kebenaran

Memperjuangkan kebenaran berarti berjihad di jalan Allah, misalnya berjuang di jalan Allah, Memperjuangkan keadilan merupakan bentuk refleksi tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai bentuk perjuangan dalam menegakkan kebenaran dalam sebuah keluarga yang terdapat dalam tokoh Daeng Andipati yang justru ingin menegakkan kebenaran untuk ibunya yang selalu mendapatkan kekerasan fisik dalam rumah tangga, Sesungguhnya dalam sebuah keluarga pastilah terdapat masalah, kita sebagai seorang anak pasti tidak akan pernah tinggal diam apalagi ketika melihat orang yang disayanginya di perlakukan tidak baik apalagi itu adalah ibu kita sendiri.

- c. Melakukan segala sesuatu secara benar

Melakukan segala sesuatu secara benar dimana seseorang telah menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang

Allah berikan. Setiap kehidupan pasti tidak akan terlepas dari yang namanya norma dan aturan yang paling mutlak adanya yakni aturan agama yang berasal dari Allah. Seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye yang menunjukkan bahwa tokoh Daeng Andipati yang berjanji akan melakukan segala sesuatu secara benar menjadi seorang ayah pastilah akan melakukan apapun yang terbaik untuk keluarganya apalagi laki-laki itu adalah seorang pemimpin.

d. Membela keadilan

Membela keadilan dalam kehidupan harus ditegakan, apalagi untuk menegakkan sebuah keadilan karena rasa keadilan harus di junjung tinggi. Seperti kutipan dalam Novel *rindu* karya Tere Liye yang menunjukkan bahwa tokoh *Gurutta* yang dianggap membawa hasutan atau memprovokasi pada orang lain melalui tulisan-tulisan pada bukunya karena pada saat itu hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan sangatlah sensitif, padahal saat itu memang orang-orang Indonesia membutuhkan keadilan atas kehidupan di negaranya sendiri karena sesungguhnya kemerdekaan ialah hak bagi segala bangsa.

5. Pengendalian Diri

Seseorang dikatakan berkarakter jika ia mampu mengendalikan dirinya secara emosional.

a. Mengontrol diri secara emosional

Pada dasarnya setiap orang pastilah memiliki emosi, emosi yang muncul bisa emosi positif maupun emosi negatif, wujud aktivitas yang ditunjukkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata Seperti dalam tokoh Daeng Andipati yang di serang oleh Gori si mantan penjagal

ayahnya dan dia berusaha untuk membalas dendam dengan cara membunuh Daeng Andipati namun usahanya gagal dan saat Daeng mengetahui Gori ingin membunuhnya padahal selama ini dia telah menahan semua kebencian dan kekesalannya.

b. Saling menghargai sesama manusia
Saling menghargai atau bersikap respek terhadap orang lain adalah bagian dari nilai moral yang membuat kita sadar bahwa kita adalah manusia yang membutuhkan orang lain di dalam kehidupan, penting bagi kita untuk menghargai dan dihargai tidak peduli dari kelas sosial mana seseorang berasal. Novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata seperti dalam Tokoh Kapten Philips yang merayakan Natal dan para penumpang yang mayoritas muslim ikut menghargai dengan cara mengucapkan. Sesungguhnya sebagai umat beragama kita harus saling menghormati antar agama lainnya demi menjaga kerukunan agama.

c. Mengutamakan kepentingan bersama dibanding pribadi

Kepentingan bersama berarti berkaitan dengan banyak orang agar terciptanya kebersamaan, dan kepentingan individu bisa di selesaikan setelah kepentingan bersama tercapai, dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Seperti pada tokoh Ambo Uleng yang mengorbankan semua tenaga dan pikirannya untuk menyelamatkan penumpang kapal Blitar Holland dari sanderaan perompak dan akan berakibat fatal pada dirinya sendiri jika strategi itu gagal dilakukan.

d. Berani menolak ajakan yang tidak benar

Berani menolak ajakan yang tidak benar karena setiap orang memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan selama pada jalur yang positif, kadangkala ada saja orang yang ingin mengajak kita pada jalan yang berbelok, kita berhak untuk menolak setiap ajakan yang merugikan diri kita. wujud aktivitas yang ditunjukkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Seperti pada tokoh Bonda Upe yang memiliki masa lalu yang kelam dalam kehidupannya yang pernah dijual oleh ayahnya sendiri karena kalah dalam berjudi hingga akhirnya dia dijadikan *cabo* atau pelacur di kota Batavia meskipun tokoh Bonda Upe sempat menolak dan tidak ingin dijadikan *cabo*, demi mempertahankan dia terpaksa menjadi pelacur hingga ia dikurung dan tidak diberi makan.

6. Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah sisi aktif pengetahuan diri, yakni kemampuan menerima kebenaran dan kemampuan untuk melakukan kegiatan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

a. Mendengarkan pendapat orang lain

Mendengarkan pendapat orang lain merupakan bagian dari saling menghormati sebagai sesama manusia, dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Seperti dalam kelima Tokoh yang diberikan nasihat oleh tokoh utama yakni *Gurutta* yaitu tokoh Bonda Upe yang di berikan nasihat agar menerima kenyataan hidup dan tidak lari dari masalah meskipun dalam kehidupan sebelumnya dia pernah memiliki masa lalu yang kelam.

Mendengarkan pendapat orang lain juga terdapat dalam tokoh Daeng Andipati yang tidak bisa memaafkan kesalahan ayahnya hingga datang seseorang yakni tokoh *Gurutta* menasehati Daeng Andipati untuk memaafkan ayahnya. Mendengarkan pendapat orang lain terdapat pada tokoh Mbah Kakung yang tidak ikhlas akan keprgian istrinya hingga datang tokoh *Gurutta* yang memberikan nasihatnya agar mengikhlaskan kepergian istrinya. Mendengarkan pendapat orang lain terdapat pula dalam tokoh Ambo Uleng putus asa dengan kehidupannya hingga datang tokoh *Gurutta* yang memberikan nasihat.

b. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan sebuah kesalahan

Mengakui bahwa kita sudah berbuat kesalahan itu bukanlah suatu hal yang sulit untuk dilakukan, jika kita masih merasakan ketidaknyamanan karena berbuat salah itu berarti kita masih memiliki hati nurani. dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Seperti dalam tokoh Daeng Andipati yang merasa bersalah telah membenci ayahnya sendiri dengan kebencian begitu besar hingga akhirnya ia di beri tahu oleh *Gurutta* bahwa memberikan maaf itu lebih baik dan akan membuat hati kita menjadi lebih tenang karena tidak memiliki kebencian.

c. Mendahulukan kepentingan umum dibandingkan pribadi

Mendahulukan kepentingan umum adalah salah satu sikap dimana kita tidak egois dan mementingkan diri sendiri, dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Seperti dalam

tokoh Ambo Ulang yang mengambil tindakan beresiko terutama untuk dirinya sendiri tapi demi menyelamatkan seluruh penumpang kapal pemuda itu rela meskipun mengorbankan nyawanya sekalipun.

d. Merasa tidak lebih pintar

Orang yang pintar itu tidak pernah merasa bahwa dirinya itu pintar justru dia selalu sibuk untuk melihat kekurangan dirinya sendiri, bentuk aktivitas yang ditunjukkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari novel *Rindu* karya Tere Liye yang dapat menjadi salah satu nilai yang direfleksikan dalam kehidupan nyata seperti dalam tokoh Ambo Ulang yang merasa dangkal ilmu agama jika di banding dengan *Gurutta*, padahal dia adalah pemuda yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

SIMPULAN

Nilai Sosial Dan Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye, maka penulis dapat memaparkan simpulan dan saran sebagai berikut.

1) Nilai sosial novel *Rindu* karya Tere Liye memiliki tiga jenis nilai yaitu nilai material, nilai moral, dan nilai kerohanian.

a. Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan ragawi manusia seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan manusia dimana dalam novel *Rindu* ini menceritakan keadaan saat para penumpang dengan sorak sorai selalu menyantap makanan yang disediakan di kapal Blitar Holland.

b. Nilai Vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk memperlancar segala aktifitas dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti

kebutuhan akan pendidikan yang sangat dibutuhkan anak-anak saat berada di atas kapal sekalipun harus terpenuhi apalagi pendidikan agama.

c. Nilai kerohanian merupakan nilai yang tertinggi dalam kehidupan dan mutlak tidak dapat di ubah karena nilai ini berasal dari Tuhan dan terbagi menjadi empat macam yakni 1) nilai kebenaran, 2) nilai keindahan yang terdapat dalam diri *Gurutta* dimana dia sangat menyukai menulis, 3) nilai kebaikan berupa ceramah yang dilakukan *Gurutta* selepas shalat, 4) nilai religius yakni dengan menegakkan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

2) Nilai moral novel *Rindu* karya Tere Liye memiliki enam jenis nilai yaitu nilai kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

a. Kata Hati yakni seseorang yang bermoral menyadari betul bahwa sesuatu itu benar, baik berdasarkan pengetahuan maupun berdasarkan perasaannya. Perasaan sangatlah berpengaruh pada kehidupan seseorang seperti dalam cerita Bonda Upe yang pernah menjadi seorang pelacur ia tahu apa yang dilakukannya salah namun karena keterpaksaanlah ia melakukannya. Harus selalu menanamkan pola pikir positif dalam hati bahwa dalam setiap kesulitan pasti selalu ada solusi atau jalan keluar.

b. Rasa Percaya Diri yakni seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah memiliki rasa percaya diri sehingga mampu mandiri dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Tidak semua orang mampu mandiri dalam kehidupannya seperti dalam cerita Daeng Andipati yang sejak muda ia melakukan

apapun untuk mencapai cita-citanya dan sudah mampu hidup mandiri.

- a. Empati yakni seseorang dikatakan berkarakter jika dia sudah memiliki kepedulian terhadap orang lain dengan merasakan serta membayangkan saat orang lain merasa sedih dan mampu memahami perasaan orang lain, sifat ini akan muncul ketika melihat orang lain yang mendapatkan kesedihan yang sama, membayangkan orang lain ketika kecewa maupun senang, serta dapat memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat.
- b. Cinta Kebaikan yakni seseorang dikatakan telah berkarakter jika ia mampu berbuat baik terhadap siapapun. Mencintai kebaikan berarti sama dengan mencintai kebenaran, memperjuangkan kebenaran, melakukan sesuatu dengan benar, dan membela keadilan.
- c. Pengendalian Diri Seseorang dikatakan berkarakter jika ia mampu mengendalikan dirinya secara emosional, dan dapat mengontrol ego dan nafsunya. Mampu saling menghargai antara sesama manusia, mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi, serta menolak ajakan yang tidak benar.
- d. Kerendahan Hati yakni sisi aktif pengetahuan diri, yakni kemampuan menerima kebenaran dan kemampuan untuk melakukan kegiatan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, dengan mendengarkan pendapat orang lain, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan sebuah kesalahan, mendahulukan kepentingan umum

dibandingkan pribadi, dan merasa tidak lebih pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kosasih.E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Liye, Tere. 2015. *Rindu*. Jakarta: PT Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhanudin. Burhanudin. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.